

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DAN MEDIA KAPAS UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN ISI DAN KANDUNGAN AL QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS XI MIPA 5 SMA NEGERI 1 GRESIK TAHUN PELAJARAN 2019–2020

Safi'i

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Gresik
E-mail: syafii.alquthbiy@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted based on the following problems: (a) what was the role of Inquiry Learning Model and Kapas (Paired Card) Media application in increasing students' understanding of the content of Al-Qur'an? (b) what was the effect of Inquiry Learning Model and Kapas (Paired Card) Media application in increasing students' understanding of the content of Al-Qur'an. While the aims of this study were (a) to find out the role of Inquiry Learning Model and Kapas (Paired Card) Media application in increasing students' understanding of the content of Al-Qur'an, (b) to find out the effect of Inquiry Learning Model and Kapas (Paired Card) Media application in increasing students' understanding of the content of Al-Qur'an. This study was an action research consisting of two cycles. Each cycle had four phases: design, action, observation and reflection. The research samples were students of class XI MIPA 5 at SMA Negeri 1 Gresik. The data gathered were in the forms of pre and post test results and observation sheets of teaching and learning activities. Based on the analysis of the findings, it was found that the learning achievement of the students increased from cycle I to cycle II, namely, cycle I (52.94%) and cycle II (94.41%). It can be concluded that applying Inquiry Learning Model and Kapas (Paired Card) Media had a positive effect on the motivation and learning outcomes of the students of class XI MIPA 5 at SMA Negeri 1 Gresik in the 2019-2020 academic year. Therefore, Inquiry Learning Model and Kapas (Paired Card) Media can be used as an alternative to PAIBP learning.

Penelitian ini berdasarkan permasalahan: (a) Bagaimana Peranan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dan Media Kapas dalam Meningkatkan Pemahaman Isi dan Kandungan Al Qur'an pada peserta didik? (b) Bagaimana pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dan Media Kapas untuk Meningkatkan Pemahaman Isi dan Kandungan QS. Al Qur'an pada peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah (a) untuk mengetahui Peranan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dan Media Kapas dalam Meningkatkan Pemahaman Isi dan Kandungan Al Qur'an pada peserta didik. (b). untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri dan media kapas untuk meningkatkan pemahaman isi dan kandungan QS. Al Qur'an pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua putaran (siklus). Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sasaran penelitian adalah peserta didik kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Gresik. Data yang diperoleh berupa hasil tes baik Pre maupun post dan lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (52,94%), siklus II (94,41%). Simpulan penerapan model pembelajaran inkuiri dan media kartu berpasangan dapat berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Gresik Tahun pelajaran 2019-2020. Model pembelajaran dan media kapas dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran PAIBP.

Keywords: *Inquiry Model, Kapas Media, Content of Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Al Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan kepada umat manusia. Sebagai kitab suci terakhir Al Qur'an merupakan inti sari dari kitab-kitab suci sebelumnya yang disempurnakan dengan isi syariat Nabi Muhammad SAW sebagai penerima wahyu. Dengan kata lain Al Qur'an bukanlah kitab suci tersendiri yang diturunkan oleh Allah, tapi merupakan penyempurnaan dari kitab-kitab sebelumnya. Allah berfirman dalam QS. Al Baqarah 106: "Ayat mana saja yang Kami nasakhkan, atau Kami jadikan (manusia) lupa kepadanya, Kami datangkan yang lebih baik daripadanya atau yang sebanding dengannya. Tiadakah kamu mengetahui bahwa sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu?"

Menurut Muhammad Ali Ash-Shabuni dalam H. Abd Rahman Dahlan (2010: 115-116) al Qur'an adalah firman Allah yang merupakan mu'jizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan para rasul; Muhammad SAW melalui malaikat Jibril AS, termaktub di dalam *mushhaf*, yang diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*, membacanya merupakan ibadah dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas.¹

Al Qur'an adalah mukjizat terbesar sepanjang masa. Ia bukan hanya berpengaruh terhadap *hissiyah* (indrawi) manusia, sebagaimana mu'jizat para nabi dan rasul terdahulu, tetapi al Qur'an sangat berpengaruh terhadap akal pikiran manusia. Al Qur'an semakin dalam diteliti, akan semakin menunjukkan kemu'jizatnya, apalagi yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan modern saat ini. Sudah ratusan ilmuwan yang meneliti al Qur'an dan pada akhirnya mereka masuk Islam. Bagaimana mungkin, al Qur'an itu buatan Muhammad seperti tuduhan pembenci Islam, diturunkan lima belas abad yang lalu kepada manusia ummi (tidak bisa baca dan tulis) dan isinya adalah ilmu pengetahuan modern. Ini menunjukkan kebenaran dan kemu'jizatan al Qur'an.

Sebagai sumber hukum Islam yang pertama dan utama bagi ummat Islam, al Qur'an menjadi pedoman hidup dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ia laksana lentera yang akan menerangi setiap relung kehidupan umat manusia. Siapa yang menjadikannya sebagai kompas kehidupan, maka dia tidak akan tersesat. Akan tetapi al Qur'an yang ditulis dalam bahasa Arab. Di satu sisi agar kita memikirkannya sebagaimana QS. Yusuf ayat 2, disisi yang lain menimbulkan kendala bagi umat Islam Indonesia yang mayoritas kurang memahami bahasa Arab. Untuk bisa memahami al Qur'an secara ideal, harus dimulai dari belajar tata bahasa Arab, kosa kata (*mufradat*), sebab-sebab turunnya ayat, baru kemudian belajar terjemah, isi kandungan dan tafsir para ulama atas ayat-ayat al

¹ Ali, Muhammad. *Guru dalam proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2002).

Qur'an. Tetapi tidaklah setiap orang bisa mempelajarinya seperti itu. Paling tidak mempelajari terjemahnya saja bagi sebagian orang itu sudah sangat baik, karena itulah sarana untuk bisa memahami al Qur'an.

SMA Negeri 1 Gresik merupakan sekolah umum, yang muatan kurikulumnya didominasi mata pelajaran umum. Para siswa yang masuk dan lolos seleksi di sekolah inipun sebagian besar berasal dari SMP yang juga merupakan sekolah umum dengan latar belakang lingkungan yang heterogen, baik dari segi pendidikan, religiusitas, maupun tingkat ekonominya. Dengan keberagamannya tersebut, tentu bukan hal yang mudah sebagai seorang guru untuk mengajarkan materi pendidikan agama khususnya terkait dengan isi kandungan suatu ayat al Qur'an.

Memahami isi kandungan suatu ayat maka terlebih dulu harus mengetahui terjemahannya, dan untuk bisa mengetahui terjemah harus mengetahui arti per kata lalu perkalimat dan per ayat tersebut. Siswa akan memahami maksud dan kandungan suatu ayat sebagai perintah ataukah larangan Allah dari proses tersebut yang pada akhirnya mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, seorang guru harus mampu mencari formulasi pengajaran di kelas yang efektif dan efisien sehingga siswa merasa senang dan mampu mengikuti kegiatan proses pembelajaran tersebut, yang akhirnya tercapailah indikator pembelajaran khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya.

Berdasarkan paparan tersebut diatas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dan Media Kapas untuk Meningkatkan Pemahaman Isi dan Kandungan Al Qur'an Siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Gresik Tahun Pelajaran 2019/2020. Media "Kapas" yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kependekan dari "Kartu Berpasangan". Media kartu berpasangan termasuk dalam katagori media berbasis cetakan dan visual yang tak diproyeksikan. Menurut Zainal Aqib (2005: 99). Kartu berpasangan merupakan kumpulan kartu yang mempunyai pasangan berkesesuaian, misalnya salah satu kartu berisi gambar, dan dapat juga berupa kartu pertanyaan atau kartu jawaban tergantung dari guru dalam menuangkan materi pembelajaran ke dalam kartu.²

Karakteristik pembelajaran media kartu berpasangan adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Pelaksanaannya harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. siswa yang mengikuti pembelajaran ini akan

² Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2006).

dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran media Kartu Berpasangan memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan pembelajaran dengan media kartu berpasangan yaitu: a) suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran (*Let them move*); b) kerjasama antara sesama murid terwujud secara dinamis; c) munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh murid; d) murid mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau *topic* dalam suasana menyenangkan.

METODE

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gresik. Waktu penelitian ini diadakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dari tanggal 25 Juli sampai dengan tanggal 8 Agustus 2019. PTK dilaksanakan dengan dua siklus saat proses belajar mengajar efektif di sekolah.

a. Rencana Tindakan

Untuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, mempersiapkan segala yang dibutuhkan di lapangan agar nantinya dapat 50 esam menjalankan penelitian. Adapun rincian kegiatan yang akan peneliti lakukan adalah:

1. Menyusun rencana penelitian meliputi model dan media.
2. Mengumpulkan referensi untuk penyusunan materi ajar.
3. Mengumpulkan referensi untuk kajian pustaka.
4. Pembuatan media yang dibutuhkan.
5. Menyiapkan metode dan media penelitian yang telah dirancang.
6. Membuat pre test untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.
7. Membuat post test untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan penelitian.
8. Membuat lembar evaluasi penelitian.

b. Subyek Penelitian

Sebagi subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 5 dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang, yang terdiri dari 22 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan materi menganalisis makna Q.S. al- Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105, serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja

c. Prosedur Penelitian

Ada empat kegiatan utama pada setiap siklus, yaitu: (a) *perencanaan*, (b) *tindakan*, (c) *pengamatan*, (d) *refleksi* yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Siklus I

Pada siklus pertama mengulas materi tentang isi kandungan QS. Al Maidah ayat 48 QS.An Nisa ayat 59, dan QS. At Taubah 105 yang terdiri atas mengartikan perkata, perayat dan terjemahnya dengan benar dan mengambil kesimpulan isi kandungannya.

Siklus II

Pada siklus II materi pembelajaran yang diberikan adalah materi tentang isi kandungan al Quran Surat Al Maidah ayat 48 QS.An Nisa ayat 59, dan QS. At Taubah 105

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Pendahuluan

a. Observasi Awal

Dalam observasi awal ini, guru melihat bahwa siswa/ siswa adalah berasal dari berbagai latar belakang. Dan kebanyakan mereka adalah berasal dari pendidikan umum. Sehingga pemahaman serta keterampilan mereka dalam membaca al Qur'an apalagi memahami artinya masih sangat rendah.

Kesulitan ini sangat dimaklumi karena pada saat di sekolah dasar maupun sekolah menengah tingkat pertama mereka tidak ada mata pelajaran Bahasa Arab. Demikian juga dengan metode yang digunakan selama ini masih bersifat kuno, sehingga pembelajaran masih bersifat *teacher center* (berpusat pada guru). Hal ini sangat berpengaruh pada minat siswa untuk mempelajari arti kata, terjemah dan isi kandungan dalam al Quran Surat Al Maidah ayat 48, QS. An Nisa ayat 59, dan QS. At Taubah 105.

b. Refleksi Awal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Gresik, guru menyimpulkan bahwa sangat penting dan urgen untuk memberikan pemahaman kepada siswa terkait dengan materi pemahaman arti kata, terjemah dan isi kandungan dalam al Quran Surat Al Maidah ayat 48, QS. An Nisa ayat 59, dan QS. At Taubah 105. Dengan mencari formulasi yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Upaya peningkatan ini dilakukan dengan memilih model yang sesuai dengan dunia siswa yakni dunia yang suka mencari dan penuh tantangan. Oleh sebab itu guru bertindak sebagai peneliti bersama memilih satu model pembelajaran yakni model inkuiri dengan menggunakan media kartu berpasangan. Media kartu berpasangan dengan bahan dasar kertas karton, spidol, dan solasi, adalah salah satu media yang mudah didapatkan serta mudah untuk dikerjakan.

Pelaksanaan Pembelajaran

a. Siklus I

Dalam siklus I ini rangkaian kegiatan yang dilaksanaka oleh sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan perencanaan tindakan antara lain:

- a) Menyusun rencana pembelajaran yakni model pembelajaran inkuiri dengan media kartu berpasangan.
- b) Menyiapkan instrumen penelitian berupa tes tulis untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi al Quran Surat Al Maidah ayat 48, QS. An Nisa ayat 59, dan QS. At Taubah 105
- c) Menyampaikan pengarahan kepada siswa tentang model pembelajaran inkuiri.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama ini dilaksanakan langkah langkah:

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dilanjutkan dengan membaca materi al-Qur'an yang telah diajarkan sebagai pembiasaan.
- b) Guru mengajukan pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa tentang isi kandungan QS. Al Maidah ayat 48, QS. An Nisa ayat 59, dan QS. At Taubah 105
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d) Guru menyampaikan materi tentang cara membaca al Quran Surat Al Maidah ayat 48, QS. An Nisa ayat 59, dan QS. At Taubah 105 dengan baik dan benar.
- e) Guru membagi siswa dalam empat kelompok di mana masing-masing kelompok terdiri dari 8 dan 9 siswa untuk mendiskusikan arti perkata terjemah dan mengambil kesimpulan QS. Al Maidah ayat 48, QS. An Nisa ayat 59, dan QS. At Taubah 105 dengan baik dan benar dengan membagikan kertas karton bertuliskan ayat tersebut dan kertas karton yang lain terjemahnya
- f) Siswa mendiskusikan materi yang sudah diberikan
- g) Guru mencatat aktifitas diskusi masing-masing kelompok
- h) Guru memberikan tes tulis sebagai *pre test* untuk dijawab secara individu, untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi.

3. Observasi dan Evaluasi

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengadakan pengamatan dan penilaian terhadap siswa. Pengamatan dan penilaian meliputi penilaian kognitifnya dan afektif. Dalam pengamatan ini, peneliti menemukan masih banyaknya siswa yang

masih salah dalam menjawab soal tes yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes tulis yang telah dikerjakan oleh siswa. Dalam ujian tes tulis tersebut seluruh siswa belum bisa memperoleh nilai KKM yakni 75. Sedangkan dalam diskusi kelompok yang berlangsung peneliti mengamati bahwa tidak seluruh anggota dalam kelompok tersebut aktif untuk mencari jawaban.

Berdasarkan mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, mempresentasikan langkah-langkah model pembelajaran Inkuiri, melatih keterampilan menemukan, pengelolaan waktu, dan antusias siswa dalam kelas. Keenam aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Tabel 1. Prosentase Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Aktivitas Siswa yang diamati	Presentase
1.	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	23,5
2.	Membaca buku	8,8
3.	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	20,6
4.	Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru	20,6
5.	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	11,8
6.	Menulis yang relevan dengan KBM	8,8
7.	Melakukan kegiatan lainnya	5,9

$$\text{HASIL \%} = \frac{\Sigma \text{ AKTIVITAS SISWA}}{\text{JUMLAH SISWA}} \times 100$$

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus I adalah mengerjakan/ memperhatikan penjelasan guru yaitu 23,5 %. Aktivitas lain yang presentasinya cukup besar adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, dan diskusi antara siswa dengan guru, yaitu masing-masing 20,6 %. Adapun data perolehan nilai siswa hasil pre tes dapat dilihat pada lampiran 2. Secara umum data perolehan nilai siswa hasil pre tes tersebut dapat terlihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Perolehan Nilai Hasil Pre tes pada Siklus I

Jumlah siswa yang tuntas	: 18
Jumlah siswa yang tidak tuntas	: 16
Skor Maksimal Ideal	: 6800
Skor tercapai	: 49200
Rata-rata skor tercapai	: 72,35
Prosentase Ketuntasan	: 52,94 %

Sumber: Data Peneliti 2020

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil PreTes siklus I

NO.	URAIAN	HASIL SIKLUS I
1.	Nilai Rata-rata tes Formatif	72,35
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	18
3.	Prosentase Ketuntasan belajar	52,94

Sumber: Data Peneliti 2020

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri dan media kartu berpasangan diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 72,35 dan ketuntasan belajar mencapai 52,94 % atau ada 18 siswa dari 34 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 75 hanya sebesar 52,94% lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan siswa merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri. Untuk mengetahui secara lengkap hasil pre tes dapat dilihat pada lampiran 2.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus I, ada beberapa catatan penting yang harus diperhatikan oleh peneliti, antara lain:

- a) Guru kurang bisa mengelola kelas sehingga kondisi kelas kurang kondusif selama proses pembelajaran berlangsung. Guru masih dominan memberi instruksi karena siswa masih belum memahami betul dengan langkah-langkah yang harus dilakukan.
- b) Pada saat diskusi berlangsung keterlibatan seluruh siswa belum maksimal. Dimana yang aktif dalam mencari dan mengerjakan tugas diskusi hanya siswa yang memiliki ketekunan dan kepandaian yang diatas rata-rata. Sementara yang lain hanya menjadi anggota kelompok pasif.
- c) Siswa kurang termotivasi, karena diskusi dalam kelompok berjalan apa adanya.
- d) Siswa belum bisa memahami materi dengan baik, apalagi ayat yang dipelajari yaitu QS. Al Maidah ayat 48, QS. An Nisa ayat 59, dan QS. At Taubah 105 sangat panjang.

b. Siklus II

Dalam siklus II ini rangkaian kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Perencanaan Tindakan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan perencanaan tindakan antara lain:

- a) Menyusun rencana pembelajaran yakni menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan media kartu berpasangan, menulis kembali al Quran Surat Al Maidah ayat 48, QS. An Nisa ayat 59, dan QS. At Taubah 105 dalam kertas karton.
- b) Menyiapkan instrumen penelitian berupa tes lisan dan tes tulis untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi al Quran Surat Al Maidah ayat 48, QS. An Nisa ayat 59, dan QS. At Taubah 105.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua dilaksanakan tahapan pelaksanaan tindakan meliputi:

- a) Peneliti sebagai guru membuka pembelajaran dengan salam dilanjutkan dengan membaca materi al-Qur'an yang telah diajarkan sebagai pembiasaan.
- b) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Peneliti selaku guru mempersilahkan 2 kelompok untuk menampilkan tugas kelompoknya yakni dengan menempelkan tulisan al Quran Surat Al Maidah ayat 48, QS. An Nisa ayat 59, dan QS. At Taubah 105. dan membacanya secara bergantian, setelah itu adu cepat antara 2 kelompok tersebut untuk menempelkan arti kata sesuai dengan perintah guru. Dilanjutkan 2 kelompok berikutnya dengan metode yang sama.
- d) Guru mengamati dan memberi penilaian seluruh hasil kerja kelompok tersebut. Penilaian kelompok berdasarkan waktu tercepat dan banyaknya jawaban yang benar yang diperoleh oleh kelompok tersebut.
- e) Peneliti memberikan refleksi terhadap materi al Quran Surat Al Maidah ayat 48, QS. An Nisa ayat 59, dan QS. At Taubah 105 .
- f) Guru memberikan pertanyaan secara lisan yang dijawab oleh seluruh siswa yang digunakan untuk mengukur sejauh mana antusias dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut.
- g) Guru memberikan pertanyaan secara tertulis sebagai post test.

3. Observasi dan Evaluasi

Dalam pengamatan ini, peneliti menemukan beberapa hal yang sangat berbeda jauh dari pertemuan sebelumnya. Dimana siswa secara keseluruhan yang terlibat dalam satu kelompok berperan secara aktif dan juga antusias dalam memberikan respon terhadap tugas yang diberikan oleh guru yakni mempresentasikan hasil tulisannya dan menempel kartu berpasangan arti kata, terjemah sampai dengan isi kandungan yang telah mereka hafalkan dan tuliskan dalam kertas karton warna-warni tersebut. Adapun data hasil penelitian pada siklus II.

Tabel 4. Perolehan Nilai Hasil Post tes pada Siklus II

Jumlah siswa yang tuntas	: 32
Jumlah siswa yang tidak tuntas	: 2
Skor Maksimal Ideal	: 6800
Skor tercapai	: 6130
Rata-rata skor tercapai	: 90,15
Prosentase Ketuntasan	: 94,41 %

Sumber: Data Peneliti 2020

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah diskusi dengan sesama kelompok untuk menemukan data yaitu 44,1 %. Aktivitas lain yang persentasinya cukup besar adalah, dan diskusi antara siswa dengan guru, yaitu masing-masing 14,7 %. Dan menyajikan/menanggapi pertanyaan/ ide 23,5 %. Seluruh siswa aktif dalam pembelajaran.

Selain itu dari hasil observasi yang telah guru/ peneliti lakukan dapat diketahui bahwa selama pelaksanaan model pembelajaran inkuiri dengan media kartu berpasangan, siswa sangat tertantang untuk memperoleh hasil yang maksimal, mereka sangat menyukai game yang menurut mereka tidak membosankan dan tidak membuat mereka mengantuk. Saat tes lisan berlangsung seluruh siswa berusaha untuk menjawab dan selalu bertanya pada guru terkait kata yang hampir memiliki persamaan arti. Dengan diskripsi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa metode inkuiri sangat bisa diterima oleh siswa kelas XI MIPA 5.

Hal lain yang juga mendukung kesimpulan peneliti diatas adalah adanya fastabiqul khoirot di setiap kelompok saat maju dan menampilkan tulisan dan kartu berpasangan hasil karya mereka. Suasana kelas sangat hidup serta semua siswa aktif mengikuti diskusi. Pada saat ujian tulis sebagai post test hasil yang didapat sungguh meningkat dari pre test yang dilakukan pada siklus I pada pertemuan sebelumnya. Untuk mengetahui

peningkatan hasil tes tulis tersebut dapat dilihat pada lampiran 3. Secara singkat perolehan hasil Post tes dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Post Test siklus II

NO.	URAIAN	HASIL SIKLUS I
1.	Nilai Rata-rata Post test	90,15
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	32
3.	Prosentase Ketuntasan belajar	94,41

Sumber: Data Peneliti 2020

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri dan media kartu berpasangan diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 90,15 dan ketuntasan belajar mencapai 94,41 % atau ada 32 siswa dari 34 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada siklus II secara klasikal siswa tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 75 hanya sebesar 94,41% lebih besar dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Dari hasil tersebut dapat kita lihat perbandingannya dengan hasil pada siklus I, dimana pada siklus I siswa yang belum mencapai nilai KKM ada 16 siswa, namun pada siklus ke II, hampir seluruh siswa telah mencapai KKM yaitu 32 siswa. Hanya dua siswa yang perlu perbaikan untuk materi pemahaman al Qur'an Surat Al-Maidah ayat 48, QS. An nisa ayat 59 dan QS. At Taubah 105 tersebut. Tabel berikut adalah progres/kemajuan siswa terhadap materi pemahaman al Qur'an Surat Al-Maidah ayat 48, QS. An nisa ayat 59 dan QS. At Taubah 105. Untuk mengetahui hasil lengkap post tes pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Progres Kemajuan hasil Pre tes, Siklus I dan Post Tes siklus II

No	Nama	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Progres
1.	Adhi Candra Mukti	60	85	15
2.	Adri kartadinata	50	90	40
3.	Ahmad Rafif Hikmatiar	40	90	50
4.	Anis Nabilatun Nisa`	80	100	20
5.	Annisa Rizki Khairiya	80	100	20
6.	Athalariq Naufal F	70	90	20

7.	Awalia Kurniawati	80	90	10
8.	Betty Andriani	80	100	20
9.	Danuarta Andi Prakoso	80	80	0
10.	Emeralda Austin N	70	90	20
11.	Fadia Hafizah Gunawan	70	90	20
12.	Farah Amelia D	80	90	10
13.	Ferdiaz Firmansyah	80	90	10
14.	Frisalydia Nur S	80	100	20
15.	Imro`atus Sholikhah	80	95	15
16.	Ken Nezar Fadhil A	70	80	10
17.	Mayang Ahda Fitriana	80	100	20
18.	Melinda `Jhesika Sari	70	90	20
19.	Muhammad Akbar Khan	100	100	0
20.	Muhammad Ridha	80	90	10
21.	Muhammad Syahrul I	80	100	20
22.	Nabilah Zahrah	60	80	20
23.	Nisrina Syadza Misik	60	90	30
24.	Novia Ramadhani	80	80	0
25.	Nur Fadila Azzahra	80	85	5
26.	Priyatna Septedi I			
27.	Putu Gede Arya			
28.	Ratu Sabrina Nadhifah	60	70	10
29.	Rifdah Aristawidya	60	85	15
30.	Rifqi Abdu Salam	60	85	15
31.	Salsabila Nur Zahra	70	100	30
32.	Sayyidah Nafisah	60	70	10
33.	Sinta Khoirun Nisa`	80	100	30
34.	Syahriyatur Amaliyah	80	100	20
35.	Talitha Danendra Putri	70	100	30
36.	Umar Syarief	80	90	10

Sumber: Data Peneliti 2020

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II, ada beberapa catatan penting yang harus diperhatikan:

- a) Pada saat mempresentasikan hasil karyanya tiap-tiap kelompok sangat antusias dan sama-sama bersaing satu dengan yang lain.
- b) Media belajar yang sesuai akan mampu meningkatkan gairah dan semangat siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Salah satunya adalah pemilihan media menggunakan kartu berpasangan ini, ternyata sangat pas dengan materi memahami ayat per kata al Quran Surat An Nisa ayat 59, QS. Al Maidah ayat 48 dan QS. At Taubah 105.
- c) Siswa secara klasikal termotivasi dengan pengalaman dan model pembelajaran yang bersifat mencari, memasang, dan menyebutkannya kembali.
- d) Dalam tes yang diberikan oleh guru baik secara lisan maupun tulisan telah menunjukkan peningkatan bahwa siswa telah memahami isi kandungan, arti ayat per kata dalam QS. Al Maidah ayat 48, QS. An Nisa ayat 59, dan QS. At Taubah 105 baik secara individual maupun secara klasikal.
- e) Berdasarkan pencapaian peningkatan tersebut, maka tidak perlu untuk siklus selanjutnya.

Respon Siswa terhadap penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri dengan menggunakan media Kartu berpasangan

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang dilakukan oleh peneliti/ guru, didapatkan bahwa respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran menggunakan media kartu berpasangan adalah rata-rata menyetujui, hal ini dapat terlihat dari antusiasme seluruh siswa dalam melaksanakan tugas, baik tugas diskusi kelompok maupun tugas individu yakni ujian tulis yang menunjukkan hasil yang lebih baik.

Sedangkan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengatakan sangat senang dengan metode pembelajaran ini, mereka merasa lebih bisa memahami isi kandungan dan arti per kata dalam ayat al Qur'an khususnya pada QS. Al Maidah ayat 48, QS. An Nisa ayat 59, dan QS. At Taubah 105 yang belum bisa mereka lakukan sebelumnya. Dengan media kartu berpasangan yang efektif dan efisien serta praktis, siswa semakin bersemangat manakala tugas tersebut diberikannya kembali oleh guru.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman isi kandungan QS. Al Maidah ayat 48, QS. An Nisa ayat 59, dan QS. At Taubah 105 pada siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Gresik adalah dengan model inkuiri menggunakan media kartu berpasangan yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran tersebut.
2. Metode pembelajaran Inkuiri dengan media kartu berpasangan sangat sesuai untuk siswa kelas XI MIPA 5 yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Sehingga dengan media ini semangat maupun hasil belajar siswa baik ranah kognitif, ranah afektif maupun ranah psikomotorik siswa dapat ditingkatkan.
3. Siswa-siswi kelas XI MIPA 5 SMAN 1 Gresik memiliki respon yang positif terhadap penggunaan model inkuiri dengan menggunakan media kartu berpasangan pada materi pemahaman isi kandungan QS. Al Maidah ayat 48, QS. An Nisa ayat 59, dan QS. At Taubah 105.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini, maka diajukan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan:

1. Karena model inkuiri dengan menggunakan media kartu berpasangan dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi bagi siswa-siswi terhadap materi pemahaman isi kandungan QS. Al Maidah ayat 48, QS. An Nisa ayat 59, dan QS. At Taubah 105, maka diharapkan kepada seluruh guru untuk menggunakan model pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Bagi guru yang tertarik menggunakan model inkuiri dengan media kartu berpasangan, seyogyanya mempertimbangkan beberapa hal, antara lain kesiapan guru, ketersediaan waktu untuk menyusun pembelajaran, dan kesiapan siswa di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2002. *Guru dalam proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al Gensindo.
- Al Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dahlan, Abd. Rahman. 2010. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Amzah.
- Departemen Agama RI. 1989. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumantri, Mulyani dan Johan Permana. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- S. Sadiman, Arief. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suyono dan Harianto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakara.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widja, I Gede. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi serta Model-Model Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Zainal Aqib. 2006. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia

